

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Pembentukan Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo terbentuk pada tanggal 15 Oktober 1951. Sebelumnya, wilayah yang saat ini dikenal sebagai Kabupaten Kulon Progo terbagi atas Kabupaten Kulon Progo yang termasuk dalam wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kabupaten Adikarta yang termasuk dalam wilayah Kadipaten Pakualaman. Berdasarkan kesepakatan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII, pada tanggal 12 Oktober 1951 pemerintah pusat menetapkan UU No. 18 tahun 1951 dan diundangkan pada 15 Oktober 1951. UU No. 18 tahun 1951 ini menggantikan UU No. 15 tahun 1950 untuk penggabungan wilayah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarto menjadi satu kabupaten yang berada di DIY dengan nama Kulon Progo. Proses administrasi penggabungan wilayah selesai tanggal 29 Desember 1951 dan administrasi pemerintahan baru mulai dilaksanakan tanggal 1 Januari 1951 dengan Wates sebagai pusat pemerintahan.

B. Letak Geografis

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY, ibu kota kabupaten ini adalah Wates. Wilayah Kabupaten Kulon Progo seluas 58.627,5 Ha atau 586,28 km², secara astronomis terletak di antara 7⁰ 38' 42" - 7⁰ 59' 3" Lintang Selatan dan antara 110⁰

1'37" - 110° 16'26" Bujur Timur. Secara geografis batas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara. Batas sebelah selatan adalah Samudra Hindia. Batas sebelah barat adalah Kabupaten Purworejo, Kabupaten Jawa Tengah, sedangkan batas sebelah timur adalah Kabupaten Sleman dan Bantul, Povinsi DIY.

Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 930 pedukuhan, 88 desa/kelurahan dan 12 kecamatan. Luas dari 12 kecamatan ini adalah:

1. Temon : 36,30 Km²
2. Wates : 32,00 Km²
3. Panjatan : 44,59 Km²
4. Galur : 32,91 Km²
5. Lendah : 35,59 Km²
6. Sentolo : 52,65 Km²
7. Pengasih : 61,66 Km²
8. Kokap : 73,80 Km²
9. Girimulyo : 54,90 Km²
10. Nanggulan : 39,61 Km²
11. Kalibawang : 52,96 Km²
12. Samigaluh : 69,29 Km²

Kondisi geografis dari 12 kecamatan ini tidak sama. Bagian utara yang terdiri dari kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, dan Samigaluh adalah dataran tinggi dengan ketinggian antara 500-1000 m

dari permukaan laut. Kecamatan Sentolo, Kokap dan Pengasih yang letaknya ditengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 m diatas permukaan laut. Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah yang terletak di sebelah selatan adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 m diatas permukaan laut.



Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2017

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Kulon Progo

C. Demografis

Jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 adalah sebanyak 445.655 jiwa. Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Kulon Progo lebih besar daripada penduduk laki-laki, yaitu sebanyak 224.362 jiwa atau sebesar 50,34% dari total penduduk, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 221.293 jiwa atau sebesar 49,66% dari total penduduk.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

No	Kecamatan	Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Temon	12.913	13.430	26.343
2.	Wates	23.222	24.132	47.354
3.	Panjatan	17.414	18.301	35.715
4.	Galur	15.230	15.547	30.777
5.	Lendah	19.334	19.563	38.897
6.	Sentolo	23.688	24.129	47.817
7.	Pengasih	23.646	24.985	48.631
8.	Kokap	15.735	16.173	31.908
9.	Girimulyo	11.008	11.524	22.532
10.	Nanggulan	14.095	14.994	29.089
11.	Samigaluh	13.351	14.282	27.633
12.	Kalibawang	12.736	13.179	25.915
	Jumlah	202.372	210.239	412.611

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Pengasih, yaitu sebesar 48.631 jiwa atau sebesar 11,79% dari total penduduk. Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Girimulyo, yaitu sebanyak 22.532 jiwa atau 5,46% dari total penduduk Kulon Progo.

D. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kulon Progo

Besar kecilnya peranan sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah menentukan struktur ekonomi daerah. Semakin besar nilai tambah sektor yang besar berarti peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah juga semakin besar.

Tabel 4.2
Distribusi PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016 (Persen)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,17	19,70	18,66	18,13	17,61
Pertambangan dan Penggalian	1,57	1,57	1,52	1,46	1,42
Industri Pengolahan	11,84	12,13	12,59	12,46	12,52
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13
Konstruksi	8,48	8,43	8,47	8,45	8,59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,13	13,19	13,27	13,51	13,70
Transportasi dan Pergudangan	8,89	8,75	8,54	8,46	8,29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,56	3,65	3,65	3,68	3,72
informasi dan Komunikasi	6,06	6,13	6,30	6,35	6,54
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,54	2,75	2,93	3,02	3,01
Real Estate	3,55	3,53	3,56	3,61	3,64
Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,33	0,33	0,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,01	8,03	8,14	8,17	8,28
Jasa Pendidikan	6,20	6,15	6,30	6,45	6,40
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,46	1,48	1,52	1,55	1,57
Jasa Lainnya	3,96	3,95	4,00	4,13	4,16
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kulon Progo, 2017

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di tahun 2012 sebesar 20,17%. Kontribusi sektor ini terus mengalami penurunan hingga tahun 2016, tetapi dari tahun 2012

hingga tahun 2016 sektor ini selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2012-2016 hanya mengalami sedikit perubahan dan cenderung stagnan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuon Progo pada tahun 2013 sedikit mengalami kenaikan dari 4,37% menjadi 4,87%. Kemudian di tahun 2014 turun menjadi 4,57%, pada tahun 2015 sedikit mengalami kenaikan menjadi 4,62% dan di tahun 2016 naik kembali menjadi 4,76%.